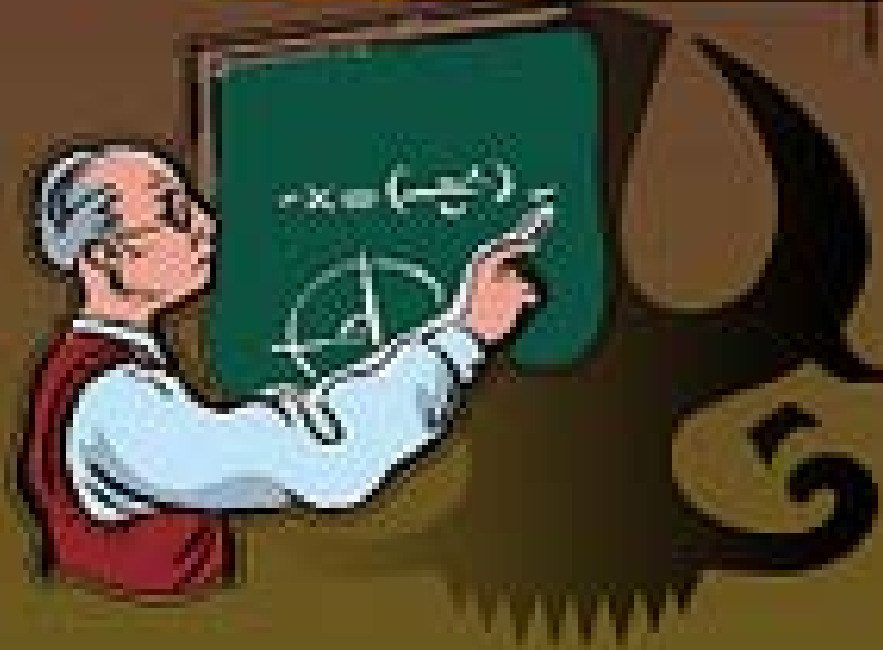


ISSN 2354-614X

JURNAL KREATIF ONLINE

JKO



Ditertbitkan Oleh :  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Tadulako  
Paku, Sulawesi Tengah

# Editorial Team

## Editors










1. [Syamsuriwal, M.Pd](#), Pendidikan Fisika FKIP UNTAD, Indonesia
2. [Ni Made Wiwik Astuti](#), Indonesia

# Vol 7, No 2 (2019)

## Jurnal Kreatif Online

### Table of Contents

#### Articles

- [Hubungan Kematangan Emosional dengan Perilaku Agresif Mahasiswa Asal Manggarai di Kota Malang](#) PDF   
Doi:
- [Germanikus Clintonis Fernandez](#)
- [Implentasi Model Pembelajaran Discovery Based Learning terhadap Peningkatan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Banawa](#) PDF   
Doi:
- [Silfiaty Silfiaty, Ritman Ishak Paudi](#)
- [Penerapan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Geografi Siswa Kelas X IIS SMA Labschool UNTAD Palu](#) PDF   
Doi:
- [Frans Yonelson, Nurvita Nurvita](#)
- [Penerapan Model Pembelajaran Question Student Have \(QSH\) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah di SMA Labschool UNTAD Palu](#) PDF   
Doi:
- [Santi Gasseng, Nuraedah Nuraedah](#)
- [Penerapan Discovery Learning pada Materi Kasus-Kasus Pelanggaran Hak dan Pengingkaran Kewajiban untuk Meningkatkan Penalaran Siswa](#) PDF   
Doi:
- [Nita Suriyani Etta, Asep Mahpudz](#)
- [Hubungan Antara Kelekatan Dengan Orang Tua, Gaya Pengasuhan Otoritatif Dengan Otonomi Mahasiswa](#) PDF   
Doi:
- [Rinto Wahyu Widodo, Lena Nessyana Pandjaitan](#)
- [Hubungan Antara Big Five Personality dan Internal Locus of Control Dengan Self Directed Learning](#) PDF   
Doi:
- [Lusye Howay Howay](#)
- [Mite dan Legenda Etnis Lauje](#) PDF   
Doi:
- [Nur Halifah, Efendi Efendi, Akhmad Syam](#)
- [Studi Keanekaragaman Makrozoobentos sebagai Bioindikator Perairan Sungai Toaya Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala](#) PDF   
Doi:
- [Abd. Rauf](#)

Peningkatan Kemampuan Anak Menulis Kalimat Tegak Bersambung Melalui Metode Latihan di Kelas II SD Inpres 3 Bolapapu PDF

Doi:

Asniar Asniar

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA tentang Sifat Cahaya dengan Menggunakan Metode Eksperimen Pada Siswa Kelas V SDN 1 Siwalempu PDF

Doi:

Ronita Ronita

Meningkatkan Prestasi Belajar IPS melalui Penggunaan Media Gambar pada Siswa Kelas IV SDN Puunkoilu Kecamatan Bungku Tengah Kabupaten Morowali PDF

Doi:

Adwia Adwia

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Penggunaan Metode Peta Konsep di Kelas IV SDN 4 Pusungi PDF

Doi:

Asnawia Lapasiri, Charles Kapile, Nurvita Nurvita

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Parigi Pada Mata Pelajaran IPA Biologi Melalui Pembelajaran Kooperatif Model Think-Pair-Share PDF

Doi:

Sri Megawati

Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pelajaran IPS dengan Menggunakan Metode Diskusi di Kelas V SD Inpres 2 Kasimbar PDF

Doi:

Fitriani Fitriani, Charles Kapile, Imran Imran

Peningkatan Pembelajaran Membaca Ekstensif melalui Metode Inquiri pada Siswa Kelas 5 SDN Makarti Jaya Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali PDF

Doi:

Husni Lanai, Shalehuddin Shalehuddin

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Kelas V SDN 1 Pasangayu PDF

Doi:

Ramadhaus Ramadhaus, I Made Budiarsa, Hendrik Arung Lamba

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Pendekatan Kontekstual Teaching Learning (CTL) Pada Siswa Kelas IV SDN Santigi PDF

Doi:

Alprida Lembang Mongan, Mestawaty As. A, Lestari Alibasyah

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas V Melalui Model Kooperatif Tipe STAD di SD Inpres 1 Ongka PDF

Doi:

Arlin Greys Adji, Amran Rede, Mestawaty As. A

Hubungan Antara Kesenian dengan Korban Cyberbullying pada Remaja PDF

Doi:

Germanikus C. Fernandez, Frikson C. Sinambela

## Hubungan Antara *Big Five Personality Traits* dan *Internal Locus Of Control* dengan *Self Directed Learning* pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran

Lusye Howay<sup>1</sup>, Jatie K Pudjibudojo S.U<sup>2</sup>, dan Lena N Pandjaitan<sup>3</sup>

lusisagrim@gmail.com

<sup>1</sup>Program Studi Magister Sains Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Surabaya

<sup>2,3</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Surabaya

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar sumbangsih *big five personality traits* dan *internal locus of control* terhadap *self directed learning* pada mahasiswa kedokteran. Metode penelitian menggunakan kuantitatif dengan teknik survei. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Cenderawasih semester I dan III tahun ajaran 2018-2019 sebanyak 85 mahasiswa. Pengambilan data menggunakan tiga alat ukur yaitu *Self Directed Learning Instrument* (SDLI), *The Big Five Inventory* (BFI) dan *Internal Control Index* (ICI). Analisis data menggunakan korelasi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *big five personality traits* dan *internal locus of control* secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan terhadap *self directed learning* ( $p = 0,00$  dimana  $p < 0.05$ ), serta memberikan sumbangan sebesar 37,6%. Adapun sumbangan terbesar dari dimensi *big five personality* terhadap *self directed learning* adalah *openness* (B: 0.646) diikuti oleh *conscientiousness* (B: 0.387).

**Kata Kunci:** *Self Directed Learning, Big Five Personality Traits, Internal Locus Of Control*

### I. PENDAHULUAN

Fakultas Kedokteran Universitas Cendrawasih telah menerapkan program *Problem Based Learning* (PBL) sejak tahun 2007 sampai sekarang dengan tujuan agar mahasiswa dapat belajar mandiri, mendapatkan pengetahuan dengan masalah-masalah yang dirancang, mahir memecahkan masalah dan memiliki strategi belajar yang tepat. Hal ini didasarkan pada adanya pengetahuan yang semakin berkembang pesat, dimana tujuan pendidikan sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa agar dapat menilai kebutuhannya sendiri akan pembelajaran, sumber, dan metode yang diperlukan dalam mengatasi kebutuhan tersebut sehingga dapat mengatur motivasi sendiri selama proses belajar (Boekaerts, 1999).

Mahasiswa Kedokteran secara khusus dituntut harus memiliki seperangkat kompetensi, seperti yang tertuang dalam Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI). Kompetensi yang dimaksudkan berkaitan dengan kompetensi mawas diri dan pengembangan diri yang dimiliki mahasiswa (Konsil Kedokteran Indonesia, 2012).

Kompetensi tersebut dapat dicapai salah satunya dengan membentuk karakter ketrampilan belajar mandiri melalui metode PBL. Metode PBL merupakan proses pembelajaran berbasis masalah, dimana individu dihadapkan dengan masalah atau kasus (Rovers, 2018).

Metode PBL diyakini dapat membentuk kemampuan *Self Directed Learning* (SDL) pada mahasiswa (Shokar *et al* 2002; Williams 2004; Malta *et al* 2010; Chiang *et al* 2013), sehingga penting bagi mahasiswa kedokteran memiliki karakter SDL. Guglielmino (2013) mengatakan bahwa individu dengan karakteristik belajar mandiri (*self directed learning*) yang tinggi adalah individu yang dapat menunjukkan inisiatif, independensi, dan ketekunan dalam belajar. Artinya individu dapat menerima tanggung jawab atas masalah belajarnya dan memandang permasalahan sebagai tantangan, tidak mengalami hambatan, serta individu yang mampu mendisiplinkan diri dan memiliki tingkat keingintahuan yang tinggi sehingga proses belajar yang dilakukan akan penuh makna, bertujuan, dan dapat bertahan lama.

Penelitian di Indonesia memberi gambaran bahwa pembentukan karakter SDL melalui metode PBL belum terbentuk dengan baik (Lestari *et al*, 2009; Triatmojo, 2013). Hal ini didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Cenderawasih, dengan melihat pada teknik *seven jumps* dimana pencapaian proses PBL melalui langkah-langkah seperti mengklarifikasi hal-hal yang belum diketahui dalam skenario, mendefinisikan masalah lewat fenomena yang ada, menganalisa masalah yang ada, membuat daftar penjelasan yang dapat diterima sehingga memperjelas apa yang masih harus dipelajari, merumuskan tujuan pembelajaran, mencari informasi tambahan sebagai referensi, dan membuat laporan tentang apa yang diperoleh sewaktu belajar mandiri.

Hasil wawancara tersebut menyebutkan bahwa metode PBL dengan langkah *seven jumps* memiliki beberapa hambatan yang dialami mahasiswa kedokteran yang berkaitan dengan banyaknya materi yang harus dicari dan dipelajari. Mereka mengungkapkan adanya usaha yang lebih dalam memahami materi pembelajaran, sehingga sering menganggap bahwa belajar sebagai sebuah beban. Jossberger *et al* (2010) mengatakan mahasiswa harus melatih pengaturan diri dalam belajarnya (*Self Regulated Learning*) agar dapat meningkatkan kemampuan untuk mengarahkan diri dengan mandiri dalam belajar (SDL) secara terus menerus. Dalam hal ini penulis hanya

memfokuskan kepada peningkatan SDL dikarenakan menurut Jossberger *et al* (2010), SDL berada pada level makro sedangkan SRL adalah konsep tingkat mikro. Dengan kata lain, *self-directed learner* sudah pasti memiliki *self-regulated*, tetapi *self-regulated learner* belum tentu memiliki *self-direct*.

Hasil penelitian meta analisis yang di lakukan oleh Chakkaravarthy *et al* (2018), menemukan bahwa terdapat sejumlah faktor internal dan faktor eksternal yang dapat meningkatkan SDL. Ramli *et al* (2018) dalam penelitiannya mengatakan bahwa faktor eksternal memiliki pengaruh secara tidak langsung terhadap SDL namun, faktor internal memiliki pengaruh langsung terhadap SDL. Faktor internal meliputi karakteristik kepribadian seperti *personal traits*, *internal locus of control*. Faktor internal lainnya meliputi adanya kemampuan akademik, rasa ingin tahu, kreativitas. (Cazan *et al*, 2014; Dagal *et al*, 2016; Edmondson, 2012).

Faktor eksternal meliputi konteks sosial yang didalamnya mencakup budaya, lingkungan belajar, *future aspiration*, *academic performance* dan kebijakan-kebijakan. Selain itu faktor eksternal juga berkaitan dengan proses melalui kurikulum PBL, metode mengajar, dan pembelajaran online.

Adanya faktor-faktor tersebut mengharuskan mahasiswa Fakultas Kedokteran untuk mengarahkan diri dalam proses belajarnya agar lebih mandiri mengambil inisiatif dengan atau tanpa bantuan orang lain dalam mendiagnosa kebutuhan belajarnya, merumuskan tujuan pembelajaran, mengidentifikasi sumber daya manusia dan material untuk belajar, memilih, serta menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, dan mengevaluasi hasil belajar.

Mahasiswa mampu melakukan pembelajaran mandiri (*self-directed learning*) namun tingkatan pada masing-masing individu bervariasi (Cazan dan Schiophia, 2014), sehingga peneliti akan membatasi masalah penelitian pada hubungan antara *personality traits* dan *internal locus of control* dengan *self directed learning* dikarenakan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Canza dan Schiopca (2014), menemukan adanya hubungan yang signifikan antara SDL dengan *personality traits openness*, *conscientiousness*, *extraversion*, *agreeableness*. Sedangkan *personality traits neuroticism/emotional stability* tidak berkorelasi dengan SDL. Dagal dan Bayindir (2016) menemukan tingkat SDL memiliki keterkaitan dengan *personality traits 'extraversion'* dan *'conscientiousness'*. Penemuan yang sama pada hubungan positif

antar belajar mandiri dan *personality traits openness, conscientiousness, dan Neurotism/stability emotional* (Lounsbury *et al*, 2009).

Mahasiswa dengan *internal locus of control* menyadari bahwa kesuksesan tergantung pada dirinya sehingga ia memberikan perhatian untuk mencapai tujuan tersebut (Burger dalam Dagal *et al* 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Arkan *et al* (2016) menunjukkan bahwa level yang tinggi pada *internal locus of control* membuat siswa lebih siap dalam *self directed learning*.

Berdasarkan batasan masalah diatas maka tujuan daripada penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar sumbangsih variabel *big five personality* dan *internal locus of control* terhadap *self directed learning* mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Cenderawasih.

### ***Self Directed Learning***

Knowles (1975) mendefinisikan belajar mandiri sebagai proses individu mengambil inisiatif dengan atau tanpa bantuan orang lain dalam mendiagnosa kebutuhan belajarnya, merumuskan tujuan pembelajaran, mengidentifikasi sumber daya manusia dan material untuk belajar, memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, dan mengevaluasi hasil belajar. Menurut Hiemstra dan Brockett (dalam Williamson, 2007) *self directed learning* adalah proses bagi individu bertanggung jawab dalam merencanakan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi belajarnya dimana dapat dilakukan secara mandiri atau bersama orang lain untuk mencapai tujuan belajar yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Boshier (dalam Brookfield, 1995) mengemukakan bahwa untuk memperjelas istilah *self directed learning*, maka harus memisahkan antara *learning* sebagai proses perubahan internal dan *education* sebagai proses untuk mengelola kondisi eksternal yang memfasilitasi perubahan internal.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *self directed learning* adalah sebuah proses individu mengarahkan diri dalam mengelola belajarnya dengan menggunakan sumber daya (kurikulum, fasilitas belajar, tutor, *peer*) untuk mengelola kondisi eksternal yang memfasilitasi perubahan internal yakni atribut personal (karakteristik pribadi, *personality*) sehingga memunculkan rasa ingin tahu, ketekunan, dan kenikmatan dalam belajar yang berdampak pada pembelajaran sepanjang hayat dimana individu dapat merencanakan, melaksanakan, dan



mengevaluasi pengalaman belajarnya sendiri.

### ***Big five personality***

*Big Five* adalah taksonomi kepribadian yang disusun berdasarkan pendekatan *lexical*, yaitu mengelompokkan kata-kata atau bahasa yang digunakan di dalam kehidupan sehari-hari untuk menggambarkan ciri-ciri individu yang membedakannya dengan individu lain. Pemilihan nama *big five* bukan berarti kepribadian itu hanya ada lima melainkan pengelompokkan dari ribuan ciri ke dalam lima himpunan besar yang berikutnya disebut dimensi kepribadian (Jhon & Srivastava, 1999).

McCrae & Costa (dalam John & Srivastava, 1999), mengemukakan lima dimensi *big five personality* yaitu:

#### ***1) Neuroticism (N)***

Seseorang yang memiliki nilai yang tinggi dalam dimensi *neuroticism* cenderung gugup, sensitif, tegang, dan mudah cemas. Sedangkan jika memiliki nilai yang rendah, individu umumnya akan lebih santai dan tenang.

#### ***2) Extraversion (E)***

Seseorang yang memiliki karakteristik *extraversion* yang tinggi cenderung penuh semangat, antusias, dominan, ramah, dan juga komunikatif. Sedangkan sebaliknya, jika seseorang memiliki karakteristik *extraversion* yang rendah, akan cenderung pemalu, tidak percaya diri, submisif, dan pendiam.

#### ***3) Openness (O)***

Selanjutnya, individu yang memiliki karakteristik yang tinggi dalam dimensi *openness* umumnya terlihat imajinatif, menyenangkan, kreatif, dan artistik. Sebaliknya jika karakteristik pada dimensinya rendah, individu tersebut umumnya dangkal, membosankan, atau sederhana.

#### ***4) Agreeableness (A)***

Individu yang memiliki karakteristik yang tinggi dalam dimensi ini, ia akan cenderung ramah, kooperatif, mudah percaya, dan juga hangat. Disisi lain, seseorang yang memiliki karakteristik yang rendah dalam dimensi ini, mereka akan cenderung terlihat dingin, konfrontatif, dan kejam.

#### ***5) Conscientiousness (C)***

Individu yang memiliki karakteristik yang tinggi dalam dimensi ini, umumnya berhati-hati, dapat diandalkan, teratur, dan bertanggung jawab. Namun bertolak

belakang dengan individu yang memiliki karakteristik yang rendah, mereka akan cenderung ceroboh, berantakan, dan tidak dapat diandalkan.

Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan bahwa *big five* merupakan sifat kepribadian yang di dalamnya terdiri dari lima dimensi yakni *neuroticism*, *extraversion*, *openness*, *agreeableness* dan *conscientiousness*.

### ***Internal Locus of Control***

*Locus of control* merupakan harapan seseorang terhadap *reinforcement*. Individu dengan orientasi internal percaya bahwa *reinforcement* bergantung pada perilakunya sendiri (Rotter, Chance, Phares dalam Duttweiler, 1984).

Rotter (1966) mengemukakan bahwa individu yang memiliki *internal locus of control* ditandai sebagai individu yang percaya bahwa dirinya adalah penentu takdir, maka ia akan percaya diri, waspada dalam mengontrol lingkungan disekitar, dan juga memiliki keterkaitan yang kuat antara perbuatan dan konsekuensi. Forte (2005) mengatakan bahwa ketika individu mempersepsikan *locus of control* tersebut berada dalam dirinya sendiri, ia akan menghasilkan *achievement* atau pencapaian yang lebih besar dalam hidupnya dikarenakan individu tersebut merasa potensinya benar-benar dapat dimaksimalkan menjadi lebih kreatif dan produktif.

Menurut Lefcourt (dalam Smet, 1994), *internal locus of control* mengacu pada derajat dimana individu memandang peristiwa-peristiwa dalam kehidupannya sebagai konsekuensi perbuatannya yang dapat dikontrol (*control internal*). Spector (1988) mengemukakan bahwa *internal locus of control* didefinisikan sebagai kepercayaan umum bahwa keberhasilan dan kegagalan individu dikendalikan oleh perilaku individu (*internal*). Jadi dapat disimpulkan *Internal locus of control* adalah pengendalian individu terhadap usahanya dengan demikian membangkitkan kepercayaan terhadap keberhasilan diri pada individu tersebut.

Berdasarkan teori yang ada peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis Mayor

H1: Ada hubungan antara *big five personality* dan *internal locus of control* dengan *self directed learning* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Cenderawasih.

Hipotesis Minor

H2: Ada hubungan antara *big five personality* dengan *self directed learning* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Cenderawasih.

H3: Ada hubungan antara *Internal locus of control* dengan *self directed learning* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Cenderawasih.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik survei. Populasi penelitian adalah mahasiswa aktif Fakultas Kedokteran Universitas Cenderawasih semester I dan III. Pemilihan partisipan dalam penelitian ini disesuaikan pada waktu pengambilan data di lapangan yaitu bulan November, dimana pada bulan tersebut proses PBL hanya dihadapi oleh mahasiswa semester I dan III. Adapun alasan pemilihan partisipan adalah ingin mengetahui apakah sebagai orang dewasa sudah memiliki prinsip-prinsip pembelajar dalam proses belajarnya (David & Patel, 1995), sehingga ketika mendapatkan induksi dari segi faktor eksternal dapat mencapai kesuksesan dalam belajar.

Variabel yang akan peneliti ukur dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Variabel terikat : *Self directed learning*
2. Variabel bebas :
  - a. *Big five personality*
  - b. *Internal locus of control*

Penelitian ini menggunakan alat ukur yaitu: 1) *Self Directed Learning Instrument* (SDLI) yang dikembangkan oleh Cheng, *et al* (2010); 2) *The Big Five Inventory* (BFI) yang dikembangkan oleh John (1999); dan 3) *Internal Control Index* (ICI) yang dikembangkan oleh Duttweiler (1984).

Adapun pilihan jawaban dari ketiga alat ukur tersebut menggunakan *rating scale* dengan rentang jawaban 1-4, yang dimulai dari skor 1 sangat tidak sesuai sampai skor 4 sangat sesuai untuk butir *favorable* demikian sebaliknya untuk *unfavorable* di mulai dari skor 1 untuk jawaban sangat sesuai sampai skor 4 untuk jawaban sangat tidak sesuai.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Hasil penelitian

##### Deskripsi Partisipan Penelitian

**Tabel 1.** Deskripsi Penelitian

No	Keterangan		Frekuensi	Persentase
1	Gender	laki-laki	25	29.4%
		Perempuan	60	70.6%
2	Usia	17-18 tahun	45	52.9%
		19-21 tahun	39	45.9%
		≥22 tahun	1	1.2%
3	Semester	I	50	58.8%
		III	35	41.2%

Dari 85 partisipan yang menjawab kuesioner, terdapat 29.4% partisipan berjenis kelamin laki laki dan 70.6% partisipan berjenis kelamin perempuan. Partisipan berusia rata-rata 16-18 tahun. 58.8 % partisipan berada di semester I dan 41.2% berada di semester III.

#### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan teknik *alpha cronbach*.

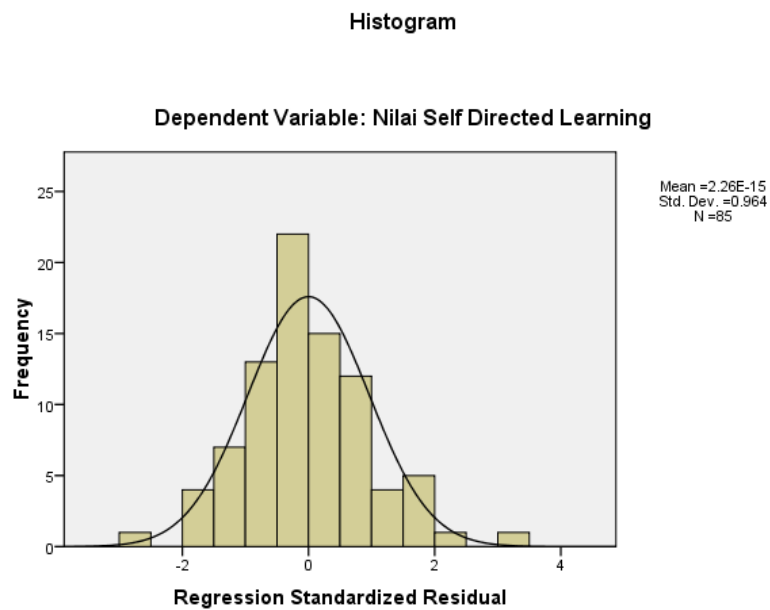
**Tabel 2.** Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel		Jumlah Item	Aitem Gugur CITC	Reliabilitas
1	<i>Self directed learning</i>		20	1 (no 2)	0.764
2	<i>Big five</i>	<i>Openness</i>	10	1 (no 35)	0.726
		<i>Conscientiousness</i>	9		0.725
		<i>Extraversion</i>	8	1 (no 26)	0.763
		<i>Agreeableness</i>	9	2 (no 27, 42)	0.572
		<i>Neuroticism</i>	8	2 (no 14, 29)	0.684
3	<i>Internal locus of control</i>		28	-	0.810

Pada tabel 2 diatas diperoleh nilai  $\alpha$  *alpha cronbach* berada pada 0.50 sampai 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa reliabilitas alat ukur berada pada *moderate reliability* (Hinton, 2014).

### Uji Normalitas

Dengan menggunakan analisis regresi linear, mengacu pada sebaran skor residual maka didapatkan kurva sebagai berikut:



**Gambar 1.** Kurva Uji Normalitas

Pada gambar kurva diatas, terlihat bahwa histogram tidak terlalu menyimpang dari kurva normal atau mendekati kurva normal. Nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0.846 lebih besar dari 0.05 pada uji Kolmogorov-Smirnov, maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk melihat adanya hubungan linear antara *big five personality* dan *internal locus of control* dengan *self directed learning*. Pada data ini, apakah ada hubungan yang linear antara ke lima dimensi *big five* dan *internal locus of control* dengan *self directed learning* pada partisipan penelitian. Didapatkan hasil sebagai berikut.

**Tabel 3.** Hasil Uji Linearitas

No	Variabel	F	p	Status	Persamaan garis linier
1	<i>Personality traits openness</i>	29.500	0.000	Linear	$Y = 42.164 + 0.808.x$
2	<i>Personality traits conscientiousness</i>	18.625	0,000	Linear	$Y = 47.884 + 0,651.x$
3	<i>Personality traits extraversion</i>	10.034	0.002	Linear	$Y = 52,886 + 0,510.x$
4	<i>Personality traits agreeableness</i>	5.784	0,018	Linear	$Y = 50.050 + 0,472.x$
5	<i>Personality traits neuroticism</i>	9.758	0,002	Linear	$Y = 52.838 + 0.624.x$
6	<i>Internal locus of control</i>	5.774	0.018	Linear	$Y = 52.119 + 0.148.x$

Tabel di atas menunjukkan bahwa kelima dimensi *big five personality* dan *internal locus of control* memenuhi asumsi linearitas.

### Uji Hipotesis

#### Hipotesis Mayor

Hipotesis mayor yang dianalisis adalah hubungan antara *big five personality* (*openness, conscientiousness, extraversion, agreeableness, neuroticism*), *internal locus of control* dengan *self directed learning*.

**Tabel 4.** Hasil Uji Korelasi Linear Berganda

No	Model	R	R Square	F Change	Sig. F Change
1	1	.613	.376	7.839	.000

Dari Tabel 4 didapatkan bahwa nilai F adalah 7.839 dengan signifikansi 0.000 atau  $< 0.05$ , artinya bahwa  $b_1 \neq 0$ . Hasil ini mengindikasikan hipotesis 1 yang diajukan diterima, yaitu ada hubungan signifikan antara *big five personality* dan *internal locus of control* dengan *self directed learning* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Cenderawasih. Koefisien determinasi atau sumbangan efektif sebesar 0. 613, hal ini menunjukkan hubungan yang kuat. Nilai *R square* 0.376 artinya 37.6% dari varian *self directed learning* (SDL) dapat dijelaskan oleh perubahan dalam variabel *big five personality* (*extraversion, agreeableness, conscientiousness, neuroticism, openness*) dan *internal locus of control*, sedangkan sisanya 62.4 % dapat dijelaskan oleh variable lain.

#### Hipotesis Minor

Pengujian hipotesis ini untuk membuktikan  $H_2$  yang mengatakan bahwa semua dimensi dari *big five personality* memiliki prediksi yang kuat dalam menentukan tingkat *self directed learning*. Perhitungan data dianalisis menggunakan uji regresi. Maka, data tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 5.** Hasil Uji Masing-Masing Variabel

No	Variabel	T kecil	<i>r</i> parsial	<i>p</i>	status
1	SDL- <i>conscientiousness</i>	2.403	0.065	0.034	H2 diterima
2	SDL- <i>extraversion</i>	1.100	0.108	0.275	H3 ditolak
3	SDL- <i>Openness</i>	4.281	0.262	0.000	H3 diterima
4	SDL- <i>Agreeableness</i>	0.534	0.065	0.595	H3 ditolak
5	SDL- <i>neuroticism</i>	0.279	0.105	0.781	H3 ditolak
6	SDL-ILOC	-0.13	0.065	0.895	H2 ditolak

Hubungan SDL dengan *big five personality* beragam secara parsial, dimana *conscientiousness* signifikansi  $< 0.05$ , artinya  $b_1 \neq 0$  dengan nilai *r partial* 6.5% artinya 6.5% dari varian *SDL* dapat dijelaskan oleh perubahan dalam variabel *conscientiousness*. *Openness* signifikansi  $< 0.05$ , artinya  $b_1 \neq 0$  dengan nilai *r partial* 26.2% artinya 26.2% dari varian *SDL* dapat dijelaskan oleh perubahan dalam variabel *openness*. *extraversion* tidak signifikansi  $> 0.05$ , artinya  $b_1 = 0$ . *Agreeableness* tidak signifikansi  $> 0.05$ , artinya  $b_1 = 0$  dan *neuroticism* tidak signifikansi  $> 0.05$ , artinya  $b_1 = 0$ . Hasil ini mengindikasikan hipotesis 2 yang diajukan ditolak, yaitu tidak semua sifat kepribadian *big five* berhubungan secara signifikan terhadap *SDL*.

Hubungan *SDL* dengan *internal locus of control* tidak signifikan atau  $> 0.05$ , artinya  $b_1 = 0$ , Hasil ini mengindikasikan hipotesis 3 yang diajukan ditolak, yaitu tidak ada hubungan signifikan antara *SDL* dengan *internal locus of control*.

#### b. Pembahasan

Hipotesis mayor menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan, ditunjukkan dengan nilai  $p < 0,05$ . Korelasi positif dan kuat antara kelima dimensi *big five personality* dan *internal locus of control* terhadap *self directed learning* yang

ditunjukkan dengan nilai  $r$  sebesar 0,613. Kelima dimensi *big five personality* dan *internal locus of control* secara bersama-sama menyumbang sebesar 37,6% terhadap *self directed learning* pada mahasiswa kedokteran. Sisanya 62,4% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor endogen (internal) seperti tingkat perolehan *skill* belajar mandiri (Slater *et al*, 2016). Penelitian meta analisis yang dilakukan oleh Chakkaravarthy (2018) menemukan bahwa sikap, kemampuan, kesiapan belajar mandiri, persepsi mahasiswa terhadap belajar mandiri memiliki sumbangan terhadap belajar mandiri mahasiswa. Faktor-faktor eksogen (eksternal) seperti lingkungan belajar mahasiswa yang meliputi mentor atau fasilitator, umpan balik yang positif, adanya pengalaman praktek juga menyumbang terhadap belajar mandiri.

Pengujian hipotesis minor terkait adanya hubungan antara *personality traits* dengan *self directed learning* menggunakan analisis regresi menunjukkan hasil bahwa dari lima dimensi variabel sifat kepribadian hanya *openness* dan *conscientiousness* yang menampilkan nilai  $p < 0.05$ , dengan demikian *openness* merupakan dimensi sifat kepribadian yang memberikan sumbangan paling kuat terhadap *self directed learning*, dimana nilai  $B = 0.646$  dan nilai  $Beta = 0.410$ . Artinya setiap satu kenaikan nilai *openness* maka skor *self directed learning* bertambah 0,646 dan setiap bertambahnya simpangan baku dari skor *openness* maka simpangan baku dari skor *self directed learning* bertambah 0,410. Begitu pula dengan hasil variabel *conscientiousness* yang memiliki nilai  $B = 0.387$  dan nilai  $Beta = 0.225$ . Artinya setiap satu kenaikan nilai *conscientiousness* maka skor *self directed learning* bertambah 0,387 dan setiap bertambahnya simpangan baku dari skor *conscientiousness* maka simpangan baku dari skor *self directed learning* bertambah 0,225.

Hasil pengujian hipotesis minor terhadap hubungan antara *internal locus of control* dengan *self directed learning* menunjukkan hubungan yang tidak signifikan dengan nilai  $p > 0.05$ . Temuan ini ditunjang oleh penelitian Twenge *et al* (2004) yang menyatakan bahwa skor *locus of control* menjadi jauh lebih eksternal pada mahasiswa dalam penelitian *crosssectional* dengan membandingkan mahasiswa tahun 1960 dan 2002, penemuan ini konsisten dengan *alienation model* yang memprediksikan bahwa *locus of control* akan menjadi lebih eksternal dari waktu ke waktu.



#### IV. PENUTUP

##### a. Kesimpulan

Pada penelitian ini terbukti ada hubungan yang signifikan dan kuat antara *big five personality* dan *internal locus of control* dengan *self directed learning*. *Big five personality* (*extraversion, agreeableness, conscientiousness, neuroticism, openness*) dan *internal locus of control* secara bersama-sama menyumbang sebesar 37,6% terhadap *self directed learning* pada mahasiswa kedokteran. Sisanya 62.4% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain. Pengujian hipotesis minor terkait adanya hubungan antara *big five personality* dengan *self directed learning* menunjukkan hasil bahwa dari lima dimensi variabel sifat kepribadian hanya *openness* dan *conscientiousness* yang memiliki hubungan dengan *self directed learning*, dengan *openness* sebagai sifat kepribadian yang memberikan sumbangan paling kuat terhadap *self directed learning* diikuti oleh sifat kepribadian *conscientiousness*.

Hubungan *internal locus of control* dengan SDL tidak signifikan. Hasil ini mengindikasikan tidak ada hubungan antara *internal locus of control* dan *self directed learning*.

##### b. Saran

Pada penelitian ini terbukti ada hubungan positif antara *personality traits* dan *internal locus of control* dengan *self directed learning*, maka untuk mengatasi *self directed learning* yang rendah pada mahasiswa maka perlu diberikan pemahaman melalui mata ajar pengembangan diri dengan memasukkan pengetahuan tentang aspek kepribadian *openness* dan *conscientiousness* guna memunculkan kemampuan mahasiswa dalam belajar mandiri.

Pada penelitian ini terbukti *personality traits* (*openness, conscientiousness, extraversion, agreeableness, neuroticism*) dan *internal locus of control* secara bersama-sama menyumbang sebesar 37,6% terhadap *self directed learning* pada mahasiswa kedokteran. Sisanya 62.4% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain, oleh karenanya disarankan bagi penelitian lebih lanjut untuk dapat meneliti variabel-variabel lainnya seperti persepsi mahasiswa terhadap SDL, *Self esteem, curiosity, learning ability, feedback* dari teman sebaya, peran fasilitator, peran keluarga dan lingkungan kampus. Peneliti selanjutnya tidak hanya memfokuskan pada faktor internal melainkan juga meneliti faktor eksternal dari *locus of control*. Disamping itu penggunaan bahasa dalam

menuliskan aitem dapat disesuaikan dengan unsur bahasa sehari-hari yang digunakan oleh mahasiswa Papua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arkan, B., Avdal E. U., Sari H.Y. (2016). Locus of Control and Self Directed Learning on Nursing Student. *International Journal of Caring Science*. 9 (2) : 514-519.
- Boekaer, M. (1999). Self Regulate Learning: Where we are today. *International Journal of Educational Research*. 31 (6). 445-457.
- Brookfield, S. (1995). Adult learning: An overview. In A. Tuinjmman (Ed.), *International encyclopedia of education*. Oxford: Pergamon Press.
- Cazan, A.M. & Schiopca. B. A. (2014). Self Directed Learning, Personality Trait and Academic Achievement. *Procedia Social and Behavior Science*. 127: 640-644.
- Chakkaravarthy, K., Ibrahim. N., Mahmud. M., Venkatasalu. M. R. (2018). Predictor for Nurse and Midwives' Readiness Toward Self Directed Learning. *Nurse Education Today*. 69. 60-66.
- Cheng, F. S., Kuo. C. L., Lin. K. C., Hsieh. J. L. (2010). Development and Preliminary Testing of a Self Rating Instrument to Measure Self Directed Learning Ability of Nursing Students. *International Journal of Nursing Studies*. 47(9). 1152-1158.
- Chiang, V. C. L., Sharron. S. K. L., Caroline. Y.Y.C., Angela. Y.M. L., Y.W. M. (2013). Building Lifelong Learning Capacity in Undergraduate Nursing Fresmen Within an Integrative and Small Group Learning Context. *Nurse Education Today*. 33 (10). 1184-1191.
- Dagal, A. B., Bayindir. D. (2016). The Investigation of The Level of Self Directed Learning Readiness According to The Locus of Control and Personality Traits of Preschool Teacher Candidates. *International Electronic Journal of Elementary Education*. 4 (11). 2533-2540.
- Duttweiler, C. P. (1984). The Internal Control Index: A Newly Developed Measure of Locus of Control. *Educational and Psychological Measurement*. 44 (2). 209-221.
- Edmondson, Diane R., Boyer Stefanie L., Artis Andrew B. (2012). Self Directed Learning: A Meta-Analytic Review of Adult Learning Construcs. *International Journal of Educational Research*. 7 (1). 40-48.
- Forte, A. (2005). Locus Control and Moral Reasoning of Manager. *Journal of Business Ethics*. 58 (1-3). 65-77.
- Guglielmino, L. M. (2013). The Case For Promoting Self Directed Learning in Formal Educations Institution. *SA Educational Journal*. 10 (2). 1-18.
- Hinton, P. R., Mc Murray. I., Brownlow, C. (2014) *SPSS Explained*. New York: Routledge.
- Jhon,O.P., Srivastava. S. (1999). The Big Five Traits Taxonomy History. Measurement and Theoritical perspective. Published as chapter 4 in (Pervin 1999).
- Konsil Kedokteran Indonesia. (2012). Standar Pendidikan Profesi Dokter Indonesia. Jakarta: Katalog Dalam Terbitan.

- Knowles, M. S. (1975). *Self Directed Learning: A Guide for Learners and Teachers*. Englewood Cliffs: Prentice Hall/Cambridge.
- Jossberger, H., Brand-Gruwel, S., Boshuizen, H., & Wiel, M. (2010). The challenge of self-directed and self-regulated learning in vocational education: a theoretical analysis and synthesis of requirements. *Journal of Vocational Education and Training*. 62 (4). 415-440.
- Lestari, E. & Widjajakusumah. D. (2009). Students' Self Directed Learning Readiness, Perception toward student Centered Learning and Predisposition towards student Centered Behavior. *Sout East Asian Journal of Medical Education*. 3 (1). 52-56.
- Lounsbury, J., Levy. J., Park. S., Gibson. L., Smith. R. (2009). An Investigation of The Construct Validity Of The Personality Trait Of Self-Directed Learning. *Learning and Individual Differences*. 19 (4). 411-418.
- Malta, S., Dimeo. S. B., Carey.P.D. (2010). Self Direction in Learning: Does it Change Over Time. *Medical Publication*. 39 (2). 37E-41E
- Rotter, J. B. (1966). Generalized Expectancies for Internal Versus External Control of Reinforcement. *Psychological Monographs*. 80 (1. Whole No.609).
- Rovers, Sanne F. E., Clarebout, G., Saveberg, Hans H. C. M., Merrienboer, Jeroen J. G. (2018). Improving Student Expectations of Learning in Problem Based Environment. *Computer in Human Behavior*. 87. 416-423
- Shokar, G. S., Shokar. N. K., Romero. C. M., Bulik. R. J. (2002). Self Directed Learning: Loking at Outcomes With Medical Student. *Family Medical Departement*. 34 (3). 197-2000.
- Slater, C. E., Cusick, A., Louie. J. C. Y. (2017). Explaining Variance in Self Directed Learning Readiness of First Year Students in Healt Profesional Program. *BMC Medical Education*. 17 (1). 207.
- Smet, B. (1994). Psikologi Kesehatan. Jakarta. Grasindo.
- Triatmojo, N.N. (2013). Eksplorasi Pengalaman Mahasiswa Kepaniteraan Klinik Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi di Fakultas Kedokteran UGM. Mini Thesis. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Twenge, J.M., Zhang. L., Im, Charles. (2004). It's Beyond My Control: A Cross Temporal Meta-Analysis of Increasing Externality in Locus of Control, 1960 – 2002. *Personality and Social Psychology Review*. 8 (3). 308-319.
- Williams, S. M. & Heather J. B. (2004). Problem Based Learning in the clinical setting: A Systematic Review. *Nurse Education Today*. 28 (2). 146-154.
- Williamson, N. (2007). Development of a Self Rating Scale For Self Directed Learning. *Nurse Researcher*. 14 (2).